

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakekatnya perencanaan suatu bangunan erat hubungannya dengan persoalan sosio-ekonomi dari orang-orang yang akan memakai/menempati bangunan tersebut. Faktor utama sebagai syarat untuk membuat bangunan dengan yang baik adalah bangunan itu harus fungsional, struktural dan memiliki estetika.

Bangunan tidak dapat dipisahkan dari lingkungan sekitarnya. Untuk meningkatkan kenyamanan penghuni dan mengkonservasi energi dan sumber daya lain, perlu dikembangkan disain yang memperhatikan kualitas alam setempat, menyesuaikan bentuk tata letak bangunan dan mempertimbangkan peredaran matahari, pergerakan angin, serta aliran air. (Ching dan Adams, 2003)

Rumah sebagai tempat tinggal merupakan kebutuhan pokok bagi manusia. Rumah tinggal berfungsi untuk melindungi manusia dari cuaca, tempat beristirahat dan memberi kenyamanan bagi penghuninya. Agar rumah menjadi nyaman diperlukan sirkulasi udara yang bebas, kelembapan udara yang sesuai, penempatan ruang yang tepat serta penerangan alami dan buatan yang cukup.

Bangunan dari segi fungsi sebuah rumah tinggal biasanya mempunyai tiga fungsi umum. Pertama, bagian ruang yang dipakai bersama. Kedua, bagian ruang *privacy*. Ketiga, bagian ruang servis. Rumah tinggal dibuat guna menampung dan mendukung berbagai kegiatan manusia yang menghuninya dan dibangun dalam suatu lingkungan yang dapat membatasi atau sebaliknya mendukung perkembangan selanjutnya. Dengan demikian kita harus mempertimbangkan dengan cermat faktor-faktor lingkungan bangunan ketika mengembangkan disain dan konstruksi suatu bangunan.

Perkembangan pembangunan seiring dengan pesatnya pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat, sangatlah mempengaruhi dalam mendirikan sebuah bangunan yang lebih luas. Hal itu disebabkan oleh keterbatasan lahan dan harga jual tanah semakin mahal, sedangkan kebutuhan ruang untuk tempat tinggal semakin banyak. Untuk mengantisipasi hal ini perancang mengambil alternatif dengan mengembangkan bangunan ke arah vertikal yaitu bertingkat.

Model rumah minimalis kini semakin beragam dan berkembang menjadi lebih baik sehingga akan mendekati rumah yang sempurna. Contoh yang saat ini diminati adalah rumah minimalis untuk 2 lantai adalah type 90, dimana rumah ini bisa didirikan dilahan yang terbatas dengan ciri khas bangunan menjulang tinggi namun tidak lebar. Dalam furnitur interior minimalis yang berkarakter dan berbentuk minimalis. Bahkan beberapa elemen tambahan yang dianggap tidak fungsional, diupayakan agar dapat ditiadakan agar lebih mempertegas struktur atau bentuk bangunan.

Interior rumah minimalis 2 lantai mempunyai ruang tamu dan kamar tidur yang lebih luas. Salah satu kelebihan disain gambar rumah minimalis 2 lantai yaitu pemanfaatan lahan kosong untuk dibuat menjadi taman minimalis sehingga rumah menjadi terlihat asri dan sejuk. Eksterior rumah minimalis dimanfaatkan untuk tempat bersantai dan memiliki nilai estetika. Sedangkan lantai 2 menjawab permasalahan yang mengenai kurangnya lahan untuk membuat kebutuhan ruang yang banyak. Selain itu rumah minimalis 2 lantai tidak mengeluarkan banyak biaya dibandingkan rumah minimalis yang dibangun di tanah yang luas.

Oleh karna itu, penulis membuat Tugas Akhir ini dalam memenuhi persyaratan untuk mendapatkan gelar ahlimadya dengan metode studi literatur, dengan judul Tugas Akhir “**DISAIN RUMAH TINGGAL MINIMALIS YANG BERNUANSA EKOLOGIS DENGAN KETERBATASAN LAHAN YANG ADA**”.

B. Batasan Masalah

Dalam membangun rumah diperlukan konsep yang matang sehingga rumah tersebut dapat memberikan suasana yang aman, nyaman dan sehat bagi para penghuninya. Salah satu faktor yang mempengaruhi penghuni dalam memilih tipe rumah masa kini adalah dikarenakan rumah yang ditawarkan sangat nyaman, efisien, dan memiliki nilai karakteristik yang cukup memuaskan. Dalam penulisan tugas akhir ini penulis ingin membahas mengenai perencanaan dalam membangun rumah minimalis yang bernuansa ekologis yang kini sangat diminati oleh masyarakat. Penulis juga memaparkan disain yang dipakai dalam rumah

minimalis yang bernuansa ekologis dengan menggunakan bantuan aplikasi AutoCAD.

C. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah diatas maka rumusan masalah yang dituangkan oleh penulis adalah :

1. Bagaimanakah disain rumah tinggal minimalis yang bernuansa ekologis dengan keterbatasan lahan yang ada ?
2. Bagaimanakah cara memilih elemen-elemen bangunan yang tepat dalam membangun rumah tinggal minimalis yang bernuansa ekologis ?

D. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan rumah tinggal minimalis yang bernuansa ekologis dengan keterbatasan lahan yang ada.
2. Memaparkan elemen-elemen pokok perancangan dari rumah tinggal.

E. Manfaat Penulisan

Adapun manfaat penulisan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan bagi para mahasiswa Teknik terutama mahasiswa Teknik Sipil di Universitas Negeri Medan
2. Sebagai bahan informasi bagi yang ingin membangun rumah tinggal minimalis yang bernuansa ekologis

F. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode penyusunan tugas akhir ini dilakukan dengan mengolah data-data dari berbagai sumber sebagai berikut :

1. Studi literatur, mengumpulkan informasi-informasi atau materi-materi yang berhubungan dengan judul Tugas Akhir ini dari berbagai sumber, yaitu buku dan internet.
2. Konsultasi dengan dosen pembimbing